

**PENGARUH PEMANFAATAN INFORMASI  
KEUANGAN, KEMAMPUAN FINANSIAL DAN  
PENGALAMAN USAHA TERHADAP MINAT  
INVESTASI SAHAM OLEH PELAKU UMKM DI  
KOTA PALEMBANG**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**ANDRIAN FERNANDO PURBA**

**NIM: 2121095**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS  
PALEMBANG**

**2025**

# **PENGARUH PEMANFAATAN INFORMASI KEUANGAN, KEMAMPUAN FINANSIAL DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM OLEH PELAKU UMKM DI KOTA PALEMBANG**

**Andrian Fernando Purba**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi*

*Universitas Katolik Musi Charitas*

*Jl. Bangau No. 60 Palembang*

*E-mail : [andrianfernandopurba@gmail.com](mailto:andrianfernandopurba@gmail.com)*

## **ABSTRAKSI**

Penelitian kuantitatif ini menguji tiga variabel yang diduga berpengaruh terhadap minat investasi saham pada 105 pelaku UMKM di Palembang. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial, hanya kemampuan finansial dan pengalaman usaha yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pemanfaatan informasi keuangan tidak berpengaruh. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R Square 0,949, yang berarti model mampu menjelaskan 94,9% variasi minat investasi. Disimpulkan bahwa kemampuan finansial dan pengalaman usaha adalah pendorong utama investasi saham UMKM.

Kata Kunci :Pemanfaatan Informasi Keuangan, Kemampuan Finansial, Pengalaman Usaha, Minat Investasi Saham, UMKM

## **ABSTRACT**

*This quantitative study examined three variables suspected of influencing stock investment interest among 105 MSMEs in Palembang. The regression results showed that partially, only financial capability and business experience had a positive and significant effect, while the use of financial information had no effect. Simultaneously, all three variables had a significant effect, with an Adjusted R Square value of 0.949, meaning the model was able to explain 94.9% of the variation in investment interest. It was concluded that financial capability and business experience are the primary drivers of MSME stock investment.*

*Keywords: Financial Information Utilization, Financial Capability, Business Experience, Stock Investment Interest, MSMS.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat ditopang oleh kegiatan investasi yang produktif. Investasi tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan. Di antara berbagai instrumen investasi yang tersedia, pasar modal memegang peranan strategis sebagai fasilitator pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (*emiten*) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*).

Seiring dengan berkembangnya jaman, investasi semakin dilirik dan diminati oleh para calon investor baik itu dari kalangan mahasiswa maupun dari Masyarakat umum. Dengan adanya perkembangan ini membuat teknologi semakin maju dan mempermudah masyarakat dalam melakukan sesuatu kegiatan, salah satunya yaitu kemudahan dalam dunia bisnis. (Praptono & Andini, 2021) menyatakan bahwa saat ini sudah banyak orang-orang yang memiliki minat terhadap kegiatan investasi, namun ada juga beberapa orang yang belum berani dan belum memiliki minat terhadap kegiatan investasi.

Ada dua cara dalam memandang kegiatan investasi yang pertama yaitu investasi sebagai sebuah keinginan dan yang kedua pandangan investasi sebagai sebuah kebutuhan. Investasi sendiri memiliki peran penting bagi perekonomian negara Indonesia. Masyarakat yang melakukan kegiatan investasi secara tidak langsung sudah membantu perekonomian Indonesia semakin berkembang. Semua para investor melakukan kegiatan investasi dengan menyalurkan dana lebih yang dimilikinya dan menginvestasikan dana tersebut kepada para pengusaha untuk membantu Perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan memperluas jaringannya.

Dari [data otoritas jasa keuangan \(OJK\) dan bursa efek Indonesia \(BEI\)](#) menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi saham diwilayah Sumateta Selatan (Sumsel), yang pusatnya adalah Palembang, mengalami tren positif dan signifikan. Pertumbuhan investor per agustus 2024, total investor pasar modal di sumbangsel (termasuk sumsel) mencapai 919.455 investor. Secara spesifik, Per Mei 2024, tercatat sebanyak 135.167 warga semsel telah menjadi investor saham. Menurut

Sari, N., & Wijaya, A. (2025) bahwa karakteristik investor di Palembang cenderung didominasi oleh investor ritel muda (usia 30 tahun ke bawah). Investor ini umumnya merupakan investor mandiri (*self-directed investor*) dengan profil risiko yang bervariasi, meskipun sektor ini masih menghadapi tantangan dalam hal peningkatan literasi keuangan yang optimal.

Data dari (Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Sumatera Selatan (2023) menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM yang menjadi investor saham di Palembang masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan total UMKM yang ada. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi (didukung oleh pertumbuhan ekonomi daerah dan jumlah UMKM) dan realisasi partisipasi UMKM di pasar modal.

Meskipun memiliki potensi yang besar, terdapat sebuah fenomena kesenjangan (*gap*) di mana minat pelaku UMKM untuk berinvestasi di pasar saham masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka yang lebih memilih untuk mereinvestasikan keuntungan kembali ke usaha atau menyimpannya pada instrumen keuangan berisiko rendah seperti tabungan dan deposito. Rendahnya minat ini mengindikasikan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat yang perlu diidentifikasi lebih dalam.

Untuk memahami akar permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga faktor utama yang diduga kuat memengaruhi minat investasi saham. Isu mengenai rasionalitas investasi yang didasarkan pada data keuangan menjadi sorotan dalam studi penelitian (Dewi et al., 2024). Mereka menemukan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (tindakan), mendukung pandangan bahwa analisis data adalah kunci. Namun, fokus studi ini adalah pada tindakan dan subjeknya bukan UMKM. Di sisi kontradiktif, penelitian (Sari, 2024) menemukan bahwa ketersediaan informasi keuangan justru tidak signifikan memengaruhi keputusan investasi, karena investor pemula cenderung dipengaruhi faktor emosional atau sosial. Inkonsist antara temuan rasionalitas (Dewi et al., 2024) dan non-rasionalitas (Sari, 2024) inilah yang perlu dijawab dalam konteks UMKM Palembang.

Peran Kemampuan Finansial (sering diwakili Literasi Keuangan) sebagai

prasyarat minat investasi ditunjukkan oleh (Siti Amrina Hasibuan et al., 2022) dalam studi mereka mengkonfirmasi bahwa *Financial Literacy* signifikan mendorong minat investasi. Sementara itu, (Ermawati et al., 2023) juga meneliti kemampuan finansial yang menyakan bahwa kemampuan finansial tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Lebih lanjut, adanya efek samping kemampuan finansial yang tinggi terungkap dalam (Siti Amrina Hasibuan et al., 2022), yang menemukan bahwa literasi tinggi justru bisa memicu *overconfidence* dan mengarah pada keputusan investasi yang kurang rasional.

Kaitannya dengan pengalaman, (Budi Barata Kusuma Utami & Wahyu Dewi Hapsari, 2023) melalui menemukan bahwa Pengalaman investasi berpengaruh positif. Logika ini diadopsi dalam penelitian ini ke konteks Pengalaman Usaha UMKM, dengan asumsi bahwa pengalaman mengelola risiko bisnis setara dengan pengalaman investasi. Namun, asumsi ini dibantah oleh Fajar dan Oktaviani (2023). Mereka secara eksplisit menemukan bahwa Pengalaman Berbisnis (lama berbisnis) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi, karena keputusan investasi modern lebih didominasi oleh faktor digital. Inkonsistensi hasil inilah yang membutuhkan pengujian ulang.

Wijaya dan Saputra (2021) Subjek penelitian (Pelaku UMKM) dan variabel dependen (Minat Investasi) sama dengan penelitian ini. Namun, variabel independen yang mereka teliti adalah Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Modal Minimal, dan Persepsi Risiko. Studi tersebut tidak menguji secara spesifik kombinasi tiga variabel kunci (X1, X2, dan X3) yang menjadi fokus penelitian ini.

Meskipun memiliki potensi yang besar, terdapat sebuah fenomena kesenjangan (gap) di mana minat pelaku UMKM untuk berinvestasi di pasar saham masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka yang lebih memilih untuk mereinvestasikan keuntungan kembali ke usaha atau menyimpannya pada instrumen keuangan berisiko rendah seperti tabungan dan deposito. Rendahnya minat ini mengindikasikan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat yang perlu diidentifikasi lebih dalam.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan keuangan berpengaruh terhadap minat investasi saham oleh pelaku UMKM di Kota Palembang?
2. Apakah kemampuan finansial berpengaruh terhadap minat investasi saham oleh pelaku UMKM di Kota Palembang?
3. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap minat investasi saham oleh pelaku UMKM di Kota Palembang?

## **LANDASAN TEORI**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku Terencana, yang dikembangkan oleh Icek (Ajzen, 1991) sebagai penyempurnaan dari Theory of Reasoned Action (TRA), merupakan kerangka psikologi sosial yang dominan untuk memprediksi niat (minat) dan perilaku manusia, terutama perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali kehendak individu, seperti keputusan investasi. Teori ini berlandaskan asumsi bahwa manusia adalah pembuat keputusan yang rasional. TPB mengemukakan bahwa Niat (Intention) adalah prediktor tunggal terbaik dari Perilaku Aktual; semakin kuat niat seseorang untuk berinvestasi, semakin besar kemungkinan tindakan investasi yang sebenarnya akan terwujud. Niat ini merupakan fungsi langsung dari tiga anteseden kognitif utama: Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku.

### **Minat Investasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Secara konseptual, minat merupakan kekuatan pendorong yang memicu individu untuk memberikan perhatian penuh pada objek, situasi, atau aktivitas tertentu, yang timbul sebagai hasil dari pengalaman efektif (Maharani Suprihatin & Ari Susanti,

2024) Minat muncul karena adanya dorongan internal (inner urge) yang selaras dengan kebutuhan dan keinginan individu, sehingga menciptakan ketertarikan yang spesifik (Ningtyas & Santosa, 2019). (Salisa, 2020) menambahkan bahwa minat merupakan bentuk kemauan yang berasal dari dalam diri setelah seseorang melakukan observasi dan perbandingan terhadap kebutuhannya.

### **Informasi Keuangan**

Pemanfaatan informasi keuangan merupakan kemampuan dan tindakan individu dalam mencari, mengolah, serta menggunakan data finansial sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang rasional. Menurut Darmawan et al. (2019), informasi keuangan yang relevan berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dan risiko yang melekat pada instrumen pasar modal. Individu yang secara aktif memanfaatkan laporan keuangan, tren pasar, dan analisis emiten cenderung memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi dalam menempatkan modalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nada (2021) yang menyatakan bahwa proses pengamatan dan perbandingan terhadap data keuangan merupakan tahap krusial yang mengubah ketertarikan awal menjadi keputusan investasi yang nyata.

### **Kemampuan Finansial**

Kemampuan finansial (*Financial Capability*) adalah konsep multidimensi yang melampaui pemahaman kognitif murni. Konsep ini didefinisikan sebagai kapasitas holistik individu untuk bertindak secara efektif dalam mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan mengenai sumber daya keuangannya (OECD/INFE, 2011). Kapasitas ini mencakup dimensi kognitif (pengetahuan), dimensi afektif (sikap dan motivasi), serta dimensi perilaku (tindakan aktual).

Dalam literatur keuangan, kemampuan finansial diposisikan sebagai hasil interaksi antara Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) dan Akses ke Layanan Keuangan (*Financial Access*). Sementara itu, kemampuan finansial adalah aplikasi perilaku dari pengetahuan tersebut, yang dimungkinkan oleh adanya motivasi dan akses (Arifan & Dihan, 2018). Oleh karena itu, kemampuan finansial (*Financial*

*Capability*) adalah variabel yang paling mendekati prediktor perilaku yang efektif karena mengukur potensi untuk bertindak, bukan hanya untuk mengerti.

### **Pengalaman Usaha**

Dalam konteks pengalaman usaha, pengalaman usaha dapat diartikan sebagai pembelajaran yang diperoleh individu ketika menjalankan aktivitas operasional mereka didalam perusahaan, baik saat ini maupun dimasa lalu. Pengalaman bisnis merupakan proses untuk membentuk wawasan dan keterampilan yang berkaitan dengan metode kerja yang dilakukan. (Lestari Yuli Prastyatini et al., 2025).

Konsep ini berlandaskan pada prinsip *experiential learning*, di mana pengetahuan berharga tidak hanya diperoleh dari teori, tetapi melalui transformasi pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan dan krisis pasar (Maulida, 2020). Oleh karena itu, pengalaman saha bertindak sebagai aset kognitif yang memungkinkan Pelaku untuk mengidentifikasi pola pasar dan merespons ketidakpastian secara efektif.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Informasi Keuangan terhadap Minat Investasi**

Menurut (Praptono & Andini, 2021), pengetahuan akuntansi menjadi instrumen krusial bagi pelaku UMKM untuk memperkuat aspek manajerial dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal), di mana informasi keuangan yang akurat berfungsi sebagai sinyal positif yang mengurangi ketidakpastian (*information asymmetry*) bagi calon investor. Pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi memungkinkan wirausahawan menginterpretasikan sinyal-sinyal keuangan tersebut secara lebih akurat. Dengan demikian, peningkatan literasi akuntansi berbanding lurus dengan efektivitas pemanfaatan data keuangan dalam menetapkan strategi investasi yang tepat. Maka dari itu, penggunaan informasi keuangan yang efektif dapat menarik minat calon investor untuk mulai berinvestasi.

H1 :penggunaan informasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi saham.

### **Pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Minat Investasi**

Kemampuan finansial dipahami sebagai kapasitas individu dalam mengelola keuangan serta menyelesaikan persoalan finansial, baik yang bersumber dari penghasilan tetap maupun uang saku. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), kemampuan finansial bertindak sebagai *perceived behavioral control* (kontrol perilaku persepsian), di mana ketersediaan sumber daya keuangan akan memperkuat niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut Azizah (2015), kondisi ekonomi seseorang berperan krusial dalam memengaruhi proses seleksi dan pengambilan keputusan. Sejalan dengan Oteng (2019), penguasaan konsep keuangan sangat krusial agar individu dapat mengambil keputusan rasional dalam mengelola sumber daya mereka. Ketika seseorang merasa memiliki kemampuan finansial yang cukup, kontrol diri terhadap akses investasi meningkat, yang pada akhirnya memicu minat investasi saham.

Maka dari itu pengaruh kemampuan finansial dalam minat investasi saham dapat menarik para calon investor untuk mulai berinvestasi.

H2 : Kemampuan finansial berpengaruh pada minat investasi saham.

### **Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Minat Investasi**

Pengalaman usaha merupakan akumulasi pengetahuan dan kematangan mental yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan dinamika pasar. Penelitian Puspaningtyas (2019) menjelaskan bahwa pengalaman operasional yang matang memberikan perspektif luas mengenai manajemen risiko. Hal ini diperkuat oleh Andarsari dan Ningtyas (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman mengelola usaha membentuk literasi keuangan praktis. Sejalan dengan temuan Sari dan Listiadi (2021) serta Kurniawan et al. (2023), lama usaha berbanding lurus dengan keberanian mengambil keputusan karena adanya pemahaman risiko yang lebih mendalam hasil dari pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, pengalaman usaha menjadi pendorong signifikan dalam meningkatkan minat investasi saham.

H3 : Pengalaman usaha berpengaruh terhadap minat investasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, penelitian akan menganalisis sejauh mana variabel independen (Pemanfaatan Informasi Keuangan, Kemampuan Finansial, dan Pengalaman Usaha) memengaruhi variabel dependen (Minat Investasi Saham).

### **Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sample**

Populasi penelitian ini, yaitu jumlah populasi sebanyak 167.00 jumlah populasi UMKM dikota Palembang. Metode pemilihan sample yang digunakan adalah *convenience sampling*.

Maka penentuan jumlah sample menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 167.00 jumlah populasi UMKM dikota Palembang, maka diperoleh jumlah sample sebagai berikut:

$$n = \frac{167000}{1 + 167000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{167000}{1 + 167000(0,01)}$$

$$n = \frac{167000}{1671}$$

$$n=99,94$$

$$n=100$$

Namun dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan sebanyak 105 responden untuk meningkatkan representativitas data.

### **Jenis dan Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama

(Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari jawaban responden (pelaku UMKM) atas kuesioner yang akan dibagikan.

### **Ukuran Variabel Informasi Keuangan (X1)**

Informasi keuangan (akuntansi) adalah serangkaian data kuantitatif yang menggambarkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Pemanfaatan informasi keuangan merujuk pada sejauh mana seorang pengambil keputusan secara aktif menggunakan data tersebut sebagai dasar untuk analisis, perencanaan, dan evaluasi (Susilowati & Pratiwi, 2019).

### **Ukuran Variabel Kemampuan Finansial (X2)**

Kemampuan finansial (*financial capability*) adalah konsep komprehensif yang melampaui literasi keuangan. Literasi adalah pengetahuan (*knowing*), sedangkan kemampuan mencakup penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam perilaku nyata (*doing*) (Lusardi & Mitchell, 2017).

### **Ukuran Variabel Pengalaman Usaha (X3)**

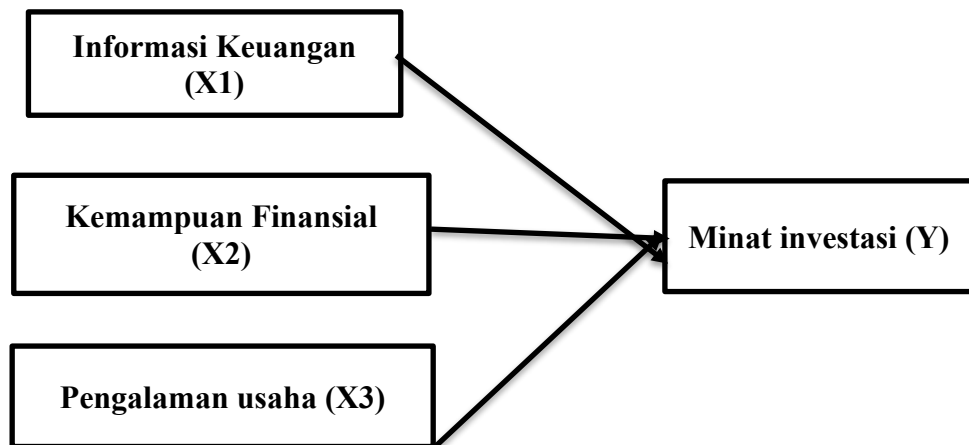
Pengalaman usaha adalah akumulasi pengetahuan dan pembelajaran praktis yang diperoleh seorang wirausahawan selama menjalankan bisnisnya, yang mencakup keberhasilan maupun kegagalan (Harjanto & Aprianingsih, 2021). Pengalaman ini membentuk intuisi, keterampilan manajerial, dan yang terpenting, cara pandang terhadap risiko.

### **Ukuran Variabel Minat Investasi (Y)**

Minat investasi adalah bentuk keinginan atau niat sadar seseorang untuk mengalokasikan sumber daya (dana) yang dimilikinya saat ini ke dalam suatu instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Santosa & Puspitasari, 2020). Minat merupakan dorongan internal yang berfungsi sebagai langkah awal sebelum seseorang mengambil keputusan investasi yang sebenarnya. Dalam kerangka TPB, minat adalah variabel dependen kunci yang paling dekat dengan perilaku. Semakin kuat minat seseorang, semakin besar

probabilitas ia akan melakukan aksi (Ajzen, 1991).

**Gambar 1 Model Penelitian**



### **Teknik Analisis Data Uji Normalitas**

Untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dideteksi melalui nilai *Tolerance* ( $> 0,10$ ) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ( $< 10$ ) (Ghozali, 2018).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Digunakan Uji Glejser. Model bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

### **Analisis Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hair et al., 2018). Persamaan modelnya

adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Minat Investasi
X <sub>1</sub>	=	Pemanfaatan Informasi Keuangan
X <sub>2</sub>	=	Kemampuan Finansial
X <sub>3</sub>	=	Pengalaman Usaha
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien estimate

### **Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah Adjusted R<sup>2</sup> karena jumlah variabel independen lebih dari dua. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang mendekati 1 (atau 100%) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Hair et al., 2018).

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Digunakan untuk menguji hipotesis H<sub>4</sub>, yaitu untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Digunakan untuk menguji hipotesis H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, dan H<sub>3</sub>, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah penelitian, penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni pemanfaatan informasi keuangan (X1), kemampuan finansial (X2), dan pengalaman usaha (X3) terhadap minat investasi saham (Y). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 107 sampel dari jumlah populasi sebanyak 167.000 unit. Populasi tersebut merupakan jumlah dari populasi UMKM dikota Palembang.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Ma x</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Informasi keuangan (X1)</b>	105	5	20	15.34	4.258
<b>Kemampuan Finansial (X2)</b>	105	6	19	15.45	4.082
<b>Pengalaman Usaha (X3)</b>	105	6	19	15.44	4.057
<b>Minat Investasi (Y)</b>	105	10	33	27.31	6.918

Sumber :data diolah spss, 2026

Berdasarkan tabel diatas memnunjukkan nilai rata-rata variabel pemanfaatan informasi keuangan (X1) adalah 15,34 dengan standar deviasi 4,258. Nilai rata-rata variabel kemampuan finansial (X2) adalah 15,45 dengan standar deviasi 4,082. Nilai rata-rata variabel pengalaman usaha (X3) adalah 15,44 dengan standar deviasi 4,057. Nilai rata rata minat investasi (Y) adalah 27.31 dengan standar deviasi 6,918.

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2**

### Uji Normalitas

N	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
105	0,062	Normal

Sumber : data diolah spss, 2026

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,062. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka peneliti menyimpulkan bahwa residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikoloniaritas

Tabel 3  
Hasil Uji Multikoloniaritas

Variabel	VIP	<i>Tolerance</i>	keterangan
Pemanfaatan Informasi Keuangan (X1)	8.425	0,119	Tidak terjadi Multikolonearitas
Kemampuan Fianansial (X2)	8.069	0,124	Tidak terjadi Multikolonearitas
Pengalaman Usaha (X3)	8.172	0,122	Tidak terjadi Multikolonearitas

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4  
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pemanfaatan Informasi	0,685	Tidak terjadi

Keuangan (X1)		<b>heterokedastisitas</b>
Kemampuan Finansial (X2)	0,053	<b>Tidak terjadi heterokedastisitas</b>
Pengalaman Usaha (X3)	0,092	<b>Tidak terjadi heterokedastisitas</b>

Sumber: data diolah spss, 2026

Tabel menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan informasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikan 0,685. Variabel kemampuan finansial (X2) memiliki nilai signifikan 0,053. Variabel pengalaman usaha (X3) memiliki nilai signifikan 0,092. Nilai signifikan ketiga variabel >0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Linear Berganda

**Tabel 5**

**Hasil Pengujian Analisis Linear Berganda  
Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Model</b>	<b>B</b>
<i>Constant</i>	1,562
Pemanfaatan informasi Keuangan (X1)	0,144
Kemampuan Finansial (X2)	0,789
Pengalaman Usaha (X3)	0,736

Sumber: data kuisisioner diolah spss, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan berikut:

$$Y = 1,562 + 0,144(X1) + 0,789(X2) + 0,736(X3) + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas:

1. Konstanta sebesar 1,562 menunjukkan jika semua variabel independen dianggap konstan, maka variabel dependen akan bernilai 1,562 dengan asumsi semua faktor lain dianggap tetap.
2. Koefisien regresi variabel pemanfaatan informasi keuangan sebesar 0,144 berarti jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan. Maka, nilai variabel minat investasi akan

bertambah sebesar 0,144. Sebaliknya, jika variabel pemanfaatan informasi keuangan mengalami penurunan sebesar satu satuan. Maka, variabel minat investasi akan berkurang sebesar 0.144. dengan asumsi nilai variabel dependen lainnya tetap.

3. Koefisien regresi variabel kemampuan finansial sebesar 0,789 berarti jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan. Maka, nilai variabel minat investasi akan bertambah sebesar 0,789. Sebaliknya, jika variabel kemampuan finansial mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka variabel minat investasi akan berkurang sebesar 0,789. Dengan asumsi nilai variabel dependen lainnya tetap.

4. Koefisien regresi variabel pengalaman usaha sebesar 0,736 berarti jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan. Maka, nilai variabel minat investasi akan bertambah sebesar 0,736 sebaliknya, jika variabel pengalaman usaha mengalami penurunan sebesar 1 satuan. Maka, variabel minat investasi akan berkurang sebesar 0,736 dengan asumsi nilai variabel dependen lainnya tetap.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan informasi keuangan (X1) memiliki nilai VIP 8,425 dan nilai *tolerance* 0,119. Variabel kemampuan finansial (X2) memiliki nilai VIP 8,069 dan nilai *tolerance* 0.124. variabel pengalaman usaha (X3) memiliki nilai VIP 8, 172 dan nilai *tolerance* 0,122. Nilai VIP ketiga variabel tersebut <10 dan nilai *tolerance* ketiga variabel tersebut >10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas model regresi dalam penelitian ini.

## 2. Uji Statistik F

**Tabel 6**  
**Tabel uji F**

<b>F</b>	<b>Sig.</b>
652,674	0,000

Sumber: data kuisisioner diolah spss, 2026

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan model penelitian adalah 0,000. Nilai signifikan tersebut <0,005. Dari hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi pantas digunakan.

## 3. Uji statistik t

**Tabel 7**  
**Uji t**

<b>variabel</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pemanfaatan informasi keuangan (X1)</b>	1.404	0,163	<b>H<sub>1</sub> ditolak</b>
<b>Kemampuan Finansial (X2)</b>	7.532	0,000	<b>H<sub>2</sub> diterima</b>
<b>Pengalaman Usaha (X3)</b>	6.956	0,000	<b>H<sub>3</sub> diterima</b>

Sumber: data kuisisioner diolah spss, 2026

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel informasi keuangan adalah 1,404 dan signifikan 0,163 lebih besar dari 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Pemanfaatan informasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Nilai t-hitung variabel kemampuan finansial adalah 7,532 dan signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Dari data tersebut disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima yaitu kemampuan finansial berpengaruh positif terhadap minat investasi. Nilai t-hitung variabel pengalaman usaha adalah 6,956 dan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap minat investasi.

### **Hasil Pengujian koefisien Determinasi**

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R Square</i>
<b>0,949</b>

Sumber: data kuisisioner diolah spss,2026

Tabel tersebut menunjukkan nilai bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,949. Nilai ini menandakan variabel variabel independen yaitu pemanfaatan informasi keuangan, pemampuan finansial, pengalaman usaha mampu mempengaruhi

variabel minat investasi sebesar 94,9%. Namun sisanya sebesar 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Analisis**

#### **1. Pengaruh Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Keuangan Dengan Minat Investasi**

Berdasarkan hasil uji t, variabel pemanfaatan informasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,163. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham pada pelaku UMKM di Kota Palembang. Meskipun responden secara umum setuju bahwa data keuangan adalah dasar penting sebelum menambah modal usaha (skor rata-rata PIA4 sebesar 3,87), namun dalam praktiknya, ketersediaan atau penggunaan laporan keuangan tersebut tidak serta-merta mendorong minat mereka untuk terjun ke instrumen investasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudiharta et al., 2025) yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi keuangan tidak signifikan memengaruhi keputusan investasi di kalangan investor pemula, karena keputusan lebih dipengaruhi oleh faktor sosial atau emosional. Ketidaksignifikanan ini diduga terjadi karena adanya fenomena *knowledge-action gap*, di mana pelaku UMKM di Kota Palembang memahami pentingnya laporan keuangan secara teoretis, namun belum mampu mentransformasikan informasi tersebut menjadi basis pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Bagi pelaku UMKM, pemanfaatan informasi keuangan lebih difokuskan pada kepentingan internal (*internal-oriented*), seperti menjaga likuiditas dan evaluasi laba rugi operasional, bukan untuk analisis eksternal yang bersifat spekulatif seperti saham.

Lebih lanjut, karakteristik pelaku UMKM yang cenderung *risk-averse* (menghindari risiko) menyebabkan mereka lebih memilih melakukan reinvestasi pada aset produktif bisnisnya sendiri ketika melihat performa keuangan yang baik,

dibandingkan mendiversifikasikan dananya ke instrumen saham yang memiliki volatilitas tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh adanya bias psikologis berupa mental *accounting*, di mana responden memisahkan secara ketat dana untuk keberlangsungan usaha dengan dana untuk investasi pribadi. Oleh karena itu, meskipun skor persepsi terhadap informasi keuangan cukup tinggi, hal tersebut tidak menjadi stimulus yang kuat dalam mendorong minat investasi mereka.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha et al., 2017 menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan karakteristik subjek penelitian; di mana pada penelitian tersebut, responden mungkin memiliki literasi pasar modal yang lebih matang dibandingkan pelaku UMKM yang masih berfokus pada penguatan modal kerja.

## 2. Pengaruh Kemampuan Finansial (X2) terhadap Minat Investasi Saham (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Finansial memiliki nilai t-hitung sebesar 7,532 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Mareta Selvia Riswhyuning 2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa atau individu yang merasa memiliki "kemampuan", baik dari sisi ketersediaan dana maupun kecakapan manajerial, memiliki niat yang lebih kuat untuk terjun ke pasar modal. Dalam konteks UMKM di Palembang, kemampuan finansial menjadi prasyarat krusial; ketika kebutuhan operasional usaha telah terpenuhi dan terkelola dengan baik, minat untuk mendiversifikasi keuntungan ke instrumen saham akan meningkat secara otomatis.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifandra Adwitiya & Abdurrahman (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan finansial tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Meskipun kemampuan finansial yang tinggi terbukti memicu minat investasi, terdapat potensi munculnya sifat *overconfidence* (terlalu percaya diri). Hal ini berarti, meskipun pelaku UMKM di Palembang merasa mampu secara finansial, minat yang tinggi tersebut harus

tetap didasari pada analisis yang rasional agar keputusan investasi yang diambil tidak bersifat impulsif, melainkan tetap terukur dan terencana demi menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

### 3. Pengaruh pengalaman usaha (X3) terhadap minat investasi (Y)

Variabel pengalaman usaha memiliki nilai t-hitung sebesar 6,956 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria uji t (Sig. < 0,05), maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yunus Tulak Tandinerung et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Pemilik usaha yang telah mengalami pasang surut bisnis cenderung memiliki perspektif jangka panjang, sehingga mereka lebih tertarik untuk mendiversifikasi asetnya di luar bisnis utama guna menjaga stabilitas kekayaan.

Namun, temuan ini memberikan sudut pandang yang berbeda dengan penelitian Syahwildan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha atau lama berbisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan tersebut diduga terjadi karena pada penelitian (Syahwildan et al.), keputusan investasi dianggap lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti edukasi digital dan kemudahan akses aplikasi *online trading*. Sebaliknya, bagi pelaku UMKM di Palembang, pengalaman tradisional dalam mengelola bisnis tetap menjadi fondasi psikologis yang kuat. Kematangan mental yang didapat dari pengalaman riil terbukti tetap relevan dan menjadi modal utama yang mendorong mereka untuk berani terjun ke dunia investasi saham.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan Informasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham pada pelaku UMKM di Kota Palembang. Meskipun pelaku

usaha memahami pentingnya data keuangan untuk operasional internal, hal tersebut belum menjadi stimulus yang mampu mendorong minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

2. Kemampuan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Semakin baik pemahaman individu mengenai konsep risiko, imbal hasil, dan pengelolaan dana secara bijak, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk melakukan diversifikasi aset ke instrumen saham.
3. Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Kematangan mental dan pembelajaran dari dinamika bisnis yang dijalani membentuk ketahanan psikologis terhadap fluktuasi pasar, yang pada akhirnya memicu keberanian pelaku UMKM untuk terjun ke dunia investasi.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup penelitian terbatas pada pelaku UMKM di Kota Palembang, yang berlokasi di kecamatan ilir timur II dan kecamatan sukarami. Sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk pelaku UMKM di daerah lain dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.
2. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban, yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas.
3. Variabel penelitian masih terbatas pada tiga variabel independen, yaitu pemanfaatan informasi keuangan, kemampuan finansial, dan pengalaman usaha, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi saham, seperti literasi keuangan digital, persepsi risiko, motivasi investasi, dan pengaruh lingkungan sosial.

### **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Mengingat variabel pemanfaatan informasi keuangan tidak signifikan dalam

penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi seperti "Literasi Pasar Modal" atau "Toleransi Risiko". Selain itu, disarankan untuk memperluas cakupan populasi ke wilayah lain guna memperkuat generalisasi hasil penelitian.

2. Mengingat lokasi penelitian ini hanya terbatas di dua lokasi yaitu ilir timur II dan sukarami, maka peneliti menyarankan untuk memperluas lokasi penelitian diberbagai kecamatan yang ada di kota Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, I. G. P., & Nugraha, N. (2021). The Effect of Financial Attitude and Self-Efficacy on Financial Behavior. *Journal of Management and Business*, 20(1).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *organization behavioral and human ecision processes* vol 50 no 179-211
- Amalia, F. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal*.
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Investment Interest of MSMEs. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 155-170.
- Arifan, A., & Dihan, F. A. (2018). Analisis Kemampuan Finansial dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan kewirausahaan*, 7(2), 146-155.
- Budi Barata Kusuma Utami, & Wahyu Dewi Hapsari. (2023). Pengaruh *Financial Literacy* dan *Behavior* terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 31-42.
- Burhanudin, dkk. (2021). *Investasi dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Solok :Insan Cendekia Mandiri.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Sumatera Selatan. (2023). *Laporan Tahunan Pertumbuhan Investor Daerah*.
- Dewi, F. S., Syaifuddin, N., & Arifin, A. H. (2024) Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Overconfidance Terhadap Keputusan Investasi Saham Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 425–438.
- Darmawan, dkk. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 45-54.
- Ermawati, N., Khotimah, T., & Nindyasari, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 13(1), 20.

<https://doi.org/10.30588/jmp.v13i1.1128>

- Fajar, M., & Oktaviani. (2023). Pengaruh Pengalaman Berbisnis dan Literasi Digital terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi*, 7(2), 105-121.
- Fahrul Dwi Zulfanto. (2023). Peran Fintech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 45-58.
- Gheta, M., & Meylano. (2023). Literasi Keuangan dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 82-93.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, & Aprianingsih, A. (2021). The Influence of Business Experience on Strategic Decision Making in MSMEs. *International Journal of Business and Management*, 9(2), 245-258.
- Herdi, & Jumiati. (2022). Persepsi Risiko dan Return dalam Investasi Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 315-326.
- Kurniawan, dkk. (2023). Analisis Hubungan Lama Usaha dengan Keberanian Investasi Pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen dan Strategi Bisnis*, 11(3), 412-425.
- Lestari Yuli Prastyatini, S., Mutiara Gabriella, A., & Author Sri Lestari Yuli Prastyatini, C. (2025). Accounting Knowledge as a Mediator of the Relationship Between Business Experience and the Use of Accounting Information Reports in MSME Actors. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137-154.
- Maharani Suprihatin, & Ari Susanti. (2024). Determinan Minat Investasi Bagi Mahasiswa di Kota Solo. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 103-125.  
<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3313>
- Mareta Selvia Riswhyuning1, L. B. Z. (2025). Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 5(1).
- Maulida, S. (2020). *Experiential Learning dalam Pengembangan Bisnis UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 58-72.
- Muh. Fajar. (2023). Motivasi Investasi dan Niat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen, Ekonomi & Akuntansi*, 7(1), 142-159.

- Nasrudin. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal. *Land Journal, Volume 6 Nomor 2*. 142-155.
- Ni Made Ayu Paramitha, & Made Mulyadi. (2017). NEGARA INDONESIA (BNI) 46 CABANG DENPASAR a Ni Made Ayu Paramitha, b Made Mulyadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, Volume 2, No 2*, 307–317.  
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/306>
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. (2019). Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul. *Journal of Development and Social Change* (Vol. 2, Number 1).
- Nusantoro, J., & Ulfa, M. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Saham Mahasiswa pada Galeri Investasi (Studi Empiris Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM Metro)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1)*, 1-12.
- Praptono, S., & Andini, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi pada UMKM Kota Semarang. *Jurnal Sains Sosio Huaniora P-ISSN, 5*, 2580–1244.
- Purboyo, dkk. (2019). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Madza Media (Bekerja sama dengan berbagai institusi di Jakarta).
- Purwidianti, W., & Kusuma, A. S. (2021). Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Toleransi Risiko. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 7(1)*, 14-23.
- Puspaningtyas, M. (2019). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Minat Investasi Pelaku Usaha. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 12(1)*, 56-69.
- Putri, R. K. (2021). Analisis Kualitas Informasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan, 3(2)*, 88-97.
- Rudiharta, G., Giri, P., Nyoman Artika, I., Maisusanto, E., Made, N., Rahayu, A., & Desmayani, M. R. (2025). Perilaku Investor Ritel dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Indonesia: Kajian Literatur Terstruktur (SLR). *Jurnal Inovasi Global, 3(6)*.  
<https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index>
- Salisa, N. R. (2020). JURNAL AKUNTANSI INDONESIA 182 Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia, 9(2)*, 182–194.